

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Perbedaan zaman dan komposer pada setiap repertoar memiliki karakter yang berbeda. Penyaji berupaya untuk memainkan karya, interpretasi, penguasaan materi, dan mentalitas adalah hal yang paling penting dalam sebuah pertunjukan. Namun hal tersebut masih bisa diatasi dengan terus berproses dan latihan dengan benar.

Penulis menyampaikan bahwa seorang penyaji musik bersifat akademis dalam memainkan karya musik harus memperhatikan dan mempelajari secara baik teknik bermain gitar klasik dalam prakteknya. Latihan instrument mayor harus dilakukan secara berkesinambungan, dan dibutuhkan ketelitian serta kesabaran dalam proses latihan. Hal lain yang juga harus diperhatikan sebagai seorang penyaji dalam pertunjukan adalah harus memiliki keterampilan dari segi praktek, juga harus memiliki wawasan secara teori, baik itu sejarah, dan referensi tentang repertoar dengan tujuan agar setiap repertoar yang dilatih dapat disajikan dengan baik.

Dari kesimpulan dan pembahasan secara keseluruhan, dapat dirumuskan bahwa musik abad 20 sering disebut sebagai periode musik modern, bentuk dan ciri-ciri musik pada periode ini lebih bervariasi. Para komponisnya bebas berekspresi dan berimajinasi, tidak terpaku pada suatu aturan tertentu, jenis musiknya dapat berubah *neoklasik*, *impresionisme*, *surrealisme*, musik *elektronik*, dan musik *minimalis*.

Musik melayu memiliki gaya musik yang khas pada pemakaian nada-nada hias (cengkok atau grinyiak) yang disebut dalam istilah musik melayu. mempunyai tempo atau rentak yang bervariasi, misalnya lenggam, zapin, senandung, joget dan modern atau mambo.

Musik populer distandarisasikan baik dari sisi musical maupun lirik. Suatu karya (umumnya berupa karya cipta dari zaman lampau) yang bernilai seni serta ilmiah tinggi, berkadar keindahan dan tidak luntur sepanjang masa.

Menyajikan musik dalam bentuk yang berbeda seperti yang disimpulkan diatas, sangat dibutuhkan kemampuan dan penguasaan teknik serta membutuhkan latihan yang intens, hingga mendapatkan hasil yang baik.

B. Saran

Penyaji menyarankan kepada mahasiswa Program Studi Seni Musik terkhususnya yang Mayor gitar klasik, sebelum memainkan atau menghadapi sebuah pertunjukan, hendaknya didahului dengan memainkan *etude-etude* yang mendukung teknik permainan terhadap karya yang akan dibawakan. Dan tidak meninggalkan latihan-latihan teknik dasar dan terus mengasah kemampuan diri.

Memainkan karya dengan gaya yang berbeda juga penting untuk dilakukan. Hal ini dapat menambah pengetahuan penyaji dalam aspek ilmu musik dan bagaimana memecahkan masalah permainan gitar ketika membawakan repertoar dengan *style* yang berbeda. Penyaji menyarankan agar setiap repertoar yang akan dimainkan haruslah dikuasi terlebih dahulu, sehingga pada saat

berproses atau latihan bersama pengiring tidak lagi menunda agar menghemat waktu latihan.

Penyaji juga menyarankan kepada pembaca yang berniat membuat karya dengan konsep yang sama diharapkan untuk mengeksplorasi lagi apa yang belum tersentuh dalam karya maupun tulisan ini, dan disarankan untuk melakukan kajian interpretasi dan konseptual dengan pendekatan sejarah atau historis lagu.



DAFTAR PUSTAKA

- Adorno, T. 1953. *A Social Music of Radio Music*. New York: The Free Press of Glenceo.
- Dinata, Anggra. 2017. Repertoar Canticum, Concerto De Aranjuez, Zapin Ya Salam, Asturias Dalam Pertunjukan Solo Gitar. *Skripsi*. Program Studi Seni Musik. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Djergch. (2018). Biografi Vitalism. <https://www.last.fm/music/vitalism/+wiki>. 31 October 2022 (01:31).
- Gallen, R (2019). *Review CD. Leo Brouwer : Guitar Sonatas*. Guitarfondation.org Soundboard Scholar, 67.
- Hardjana, S. (2003). *Corat-corek musik kontenporer dulu dan kini*. Kerjasama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hermansyah, R. O. (2021). *Analisis For Performance : Sonata No.1 Mov. I. Fandangos y Boleros Karya Leo Brouwer*. Jurnal penelitian musik, 2(1), 65-81.
- Hussain, Azahar (2020). *Impak Pengkomersialan Pelancong Seni Dondang Sayang dari Budaya Masyarakat Baba dan Nyonya di Melaka*.
- Khoker, O. (2003). *GCSE Composition Guide: Minimalist Musik*. www.mtrs.co.uk
- Kronenberg, C (2008). *Guitar Composer Leo Brouwer: The concept of a 'univesal language'*. *Tempo*, 62(245), 43.
- Luna, M. (2011). *Analisis de la sonata para guitarra de Leo Brouwer*. Tesis postitulo Conservatorio Julian Aguirre, Buenos Aires, Argentina.
- Muattaqin, Muhammad. 2008. *Seni Musik Jilid 1*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Norton, N. (2009). *Characterustuc defining the Three Compositional Periods in the Solo Guitar Music of Leo Brouwer*. Texto online. Disponível em< <http://pt.scribd.com/doc/201120741/L-Brouwer>.
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik jilid 2*. Cetakan ke-1. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta, juni 1993.
- Putra, S. (2007). *Perkembangan musik progressive metal di kota medan*. (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Sumatra Utara, Medan). <https://text-id.123dok.com/document/yjopg46z-perkrmbangan-musik-progressive-metal-di-kota-medan-skripsi-sarjana.html>

Reid, S. (2001). Preparing for Performance. In J. Rink (Ed.), *Musical Performance: A Guide to Understanding*. Cambridge University Press.

Sedyawati, Edi. 2002. *Seni pertunjukan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.

Sinar, Tengku Luckman. *Pengantar Etnomusikologi dan Tarian Melayu*. Medan: Perwira

Usop, Ahmad. (2008). Dondang Sayang Seni Tradisi Melaka. *Media dan seni warisan melayu serumpun dalamgendang nusantara*. Kuala Lumpur: Jabatan Pengkajian Media Universitas Malaya.

Wangsa, C. I., & Susetyo, B. (2017). Ambient Song karya kelompok musik dinding kota kajian tentang proses pembuatan dan pemanfaatan sebagai media meditasi. *Jurnal seni musik*, 5(2), 11-17.

